## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1. Gambaran Umum Karakteristik Wilayah Studi

## 4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Nganjuk

Secara geografis Kabupaten Nganjuk terletak pada koordinat 111° 5' sampai dengan 111°13' BT dan 7°20' sampai dengan 7°50' LS. Kabupaten Nganjuk terdiri dari 20 kecamatan dengan luas wilayah 122433,1 ha. Adapun batas wilayah Kabupaten Nganjuk sengai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Bojonegoro

Sebelah Selatan : Kabupaten Kediri dan Trenggalek

Sebelah Barat : Kabupaten Madiun dan Ponorogo

Sebelah Timur : Kabupaten Jombang dan Kediri

Secara umum sebagian besar kecamatan berada pada dataran rendah dengan ketinggian antara 46 sampai dengan 95 meter di atas permukaan laut, sedangkan empat kecamatan yang berada pada daerah pegunungan terletak pada ketinggian 150 sampai dengan 750 meter diatas permukaan air laut.

## 4.1.2. Gambaran Umum Kepariwisataan Kabupaten Nganjuk

## A. Jumlah Kunjungan Wisata

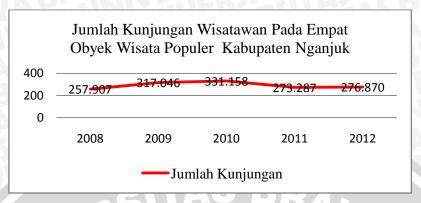
Keberhasilan pariwisata dapat diukur berdasarkan jumlah kunjungan wisata yang dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian Kabupaten Nganjuk. Jumlah kunjungan wisata Kabupaten Nganjuk pada obyek wisata Air Merambat Roro Kuning, Air Terjun Sedudo, Goa Margotresno dan Taman Rekreasi Anjuk Ladang yang menjadi obyek wisata unggulan atau populer mengalami perkembangan yang fluktuatif yang terjadi para periode tahun 2008-2012. Jumlah kunjungan wisata terdapat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Kunjungan Wisata Pada Obyek Wisata Populer di Kabupaten Nganjuk Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah
2008	257.907
2009	317.046
2010	331.158
2011	273.287
2012	276.870

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Nganjuk, 2013

Adapun grafik jumlah kunjungan wisatawan obyek wisata populer di Kabupaten Nganjuk terlihat pada gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Empat Obyek Wisata Populer di Kabupaten Nganjuk

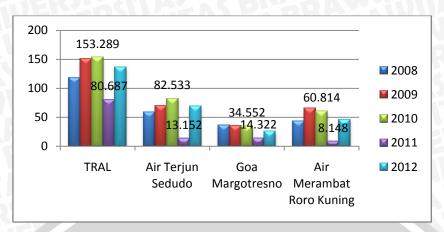
Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 57.871 wisatawan dan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan hanya sebesar 3.583 pada tahun 2012. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan ini terjadi pada keseluruhan empat obyek wisata populer yaitu Taman Rekreasi Anjuk Ladang, Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning dan Gua Margotresno. Adapun jumlah kunjungan wisatawan pada obyek wisata populer tersebut terdapat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Obyek Wisata Populer

Tahun	TRAL	Air Terjun Sedudo	Goa Margotresno	Air Merambat Roro Kuning
2008	118.392	59.066	36.796	43.563
2009	150.564	69.917	35.757	65.808
2010	153.289	82.533	34.552	60.814
2011	80.687	13.152	14.322	8.148
2012	136.040	69.296	25.504	46.030

Sumber: Dinas Pariwisata 2013

Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Nganjuk pada empat obyek wisata populer tahun 2011 mengalami penurunan sangat signifikan dengan jumlah penurunan rata-rata 50% dari jumlah kunjungan tahun 2010 dan jumlah kenaikan kunjungan wisata pada tahun 2012 hanya sebesar 35%. Adapun grafik jumlah kunjungan wisatawan pada obyek wisata populer terlihat pada gambar 4.2



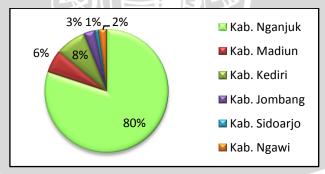
Gambar 4. 2 Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Obyek Wisata Populer

### B. Asal Daerah Wisatawan

Asal daerah wisatawan yang melakukan kegiatan kunjungan wisata di Kabupaten Nganjuk sebagian besar berasal dari dalam Kabupaten Nganjuk. Adapun asal daerah wisatawan pada setiap obyek wisata populer adalah sebagai berikut:

## 1. Air Terjun Sedudo

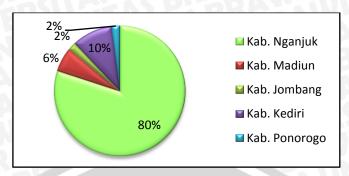
Asal daerah wisatawan pada obyek wisata air terjun sedudo sebagian besar wisatawan berasal dari dalam Kabupaten Nganjuk sebesar 80%, Kabupaten Madiun 6%, Kabupaten Kediri 8%, Kabupaten Jombang 3%, Kabupaten Ngawi 2% dan Kabupaten Sidoarjo 1%. Lokasi obyek wisata yang berada jauh dari pusat kota dan jarak tempuh yang cukup jauh menjadikan daerah wisata ini jarang dipilih oleh wisatawan dari luar daerah Kabupaten Nganjuk.



Gambar 4. 3 Diagram Asal Daerah Wisatawan Pada Obyek Wisata Air Terjun Sedudo

## 2. Air Merambat Roro Kuning

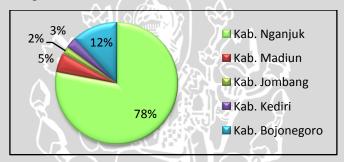
Pada obyek wisata Air asal daerah wisatawan 80% didominasi oleh wisatawan dari dalam Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Kediri 10%, Kabupaten Madiun 6%, Kabupaten Jombang dan Kabupaten Ponorogo 2%.



Gambar 4. 4 Diagram Asal Daerah Wisatawan Pada Obyek Wisata Air Merambar Roro Kuning

## 3. Goa Margotresno

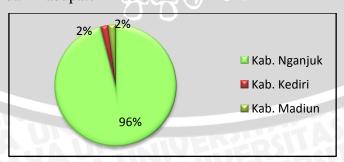
Asal daerah wisatawan pada obyek wisata Goa Margotresno 78% didominasi oleh wisatawan asal Kabupaten Nganjuk sendiri, 12% dari Kabupaten Bojonegoro, 5% dari Kabupaten Madiun, 3% berasal dari Kabupaten Kediri dan 2% berasal dari Kabupaten Jombang.



Gambar 4. 5 Diagram Asal Daerah Wisatawan Pada Obyek Wisata Goa Margotresno

## 4. Taman Rekreasi Anjuk Ladang

Asal daerah wisatawan pada obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang sebagian besar berasal dari Kabupaten Nganjuk sebesar 96%, 2% dari Kabupaten Kediri dan 2% dari Kabupaten Madiun.



Gambar 4. 6 Diagram Asal Daerah Wisatawan Pada Obyek Wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang

## C. Promosi Wisata

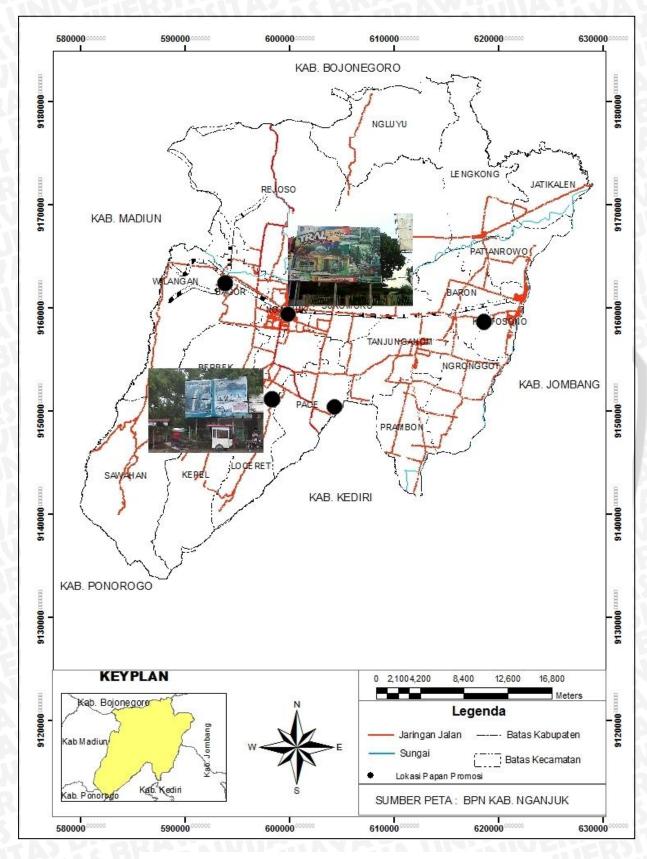
Kegiatan promosi wisata di Kabupaten Nganjuk sangat gencar dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terutama pada kurun waktu 3 tahun terakhir. Kegiatan promosi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap PAD bagi Kabupaten Nganjuk. Dengan adanya kegiatan promosi wisata Kabupaten Nganjuk diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Namun kegiatan promosi wisata yang dilakukan belum dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang dengan jumlah yang signifikan. Fenomena lain yang pernah terjadi yaitu penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2011 yang hampir terjadi pada setiap obyek wisata populer di Kabupaten Nganjuk yang berkisar antara 30-50%. Hal ini tentunya kegiatan promosi wisata yang dilakukan belum dapat dikatakan berhasil. Sejauh ini kegiatan promosi wisata yang dilakukan di Kabupaten Nganjuk masih kurang.

Kegiatan promosi pada obyek wisata popoler sudah dilakukan melalui dilakukan melalui pemasangan papan reklame. Promosi wisata yang dilakukan hanya dengan memasang iklan reklame pada daerah perbatasan dengan kabupaten lain yaitu berada di perbatasan Kabupaten Nganjuk dengan Kediri, perbatasan Kabupaten Nganjuk dengan Kabupaten Nganjuk dengan Kabupaten Madiun. Jumlah papan promosi yang berjumlah 5 unit jumlahnya masih sangat kurang sehingga kegiatan promosi yang dilakukan belum dapat dikatakan optimal.





Gambar 4. 7 Papan Promosi Obyek Wisata Kabupaten Nganjuk



Gambar 4. 8 Peta Persebaran Papan Promosi Wisata

## 4.2. Karakteristik Penawaran Wisata Kabupaten Nganjuk

## 4.2.1 Atraksi Wisata

Penawaran wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Nganjuk salah satunya berupa 4 obyek wisata yang cukup populer. Adapun obyek wisata tersebut terdiri dari :

## 1. Air Terjun Sedudo

Obyek wisata Air Terjun Sedudo ini tergolong jenis atraksi alam yang terletak di Desa Ngliman, Kecamatan. Sawahan yang berada di ketinggian 1.438m dpl, ± 30km selatan Kota Nganjuk. Atraksi wisata yang ditawarkan pada obyek wisata ini yaitu pengunjung dapat menikmati keindahan pemandangan air terjun yang begitu indah ditambah lagi keindahan panorama Pegunungan Wilis yang masih alami dan hawa yang sangat sejuk. Selain itu terdapat area gazebo yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk melakukan kegiatan berkumpul ataupun makan bersama dengan keluarga sambil menikmati sejuknya dan indahnya pemandangan. Selain itu disekitar kawasan wisata ini banyak dijumpai pusat pembudidayaan bunga mawar maupun hasil alam berupa buahbuahan. Lokasi wisata alam ini ramai dikunjungi orang pada bulan Suro, sebagai ritual yang tiap tahun diadakan yaitu ritual Mandi Sedudo dimana pengunjung dapat melihat dan menikmati kegiatan upacara adat pada Bulan Sura. Obyek wisata Air Terjun Sedudo ini telah meraih penghargaan dalam Anugerah Wisata Jawa Timur untuk kategori Obyek Wisata Alam dan tergolong obyek wisata populer di Kabupaten Nganjuk.



Gambar 4. 9 Obyek Wisata Air Terjun Sedudo

## 2. Air Merambat Roro Kuning

Obyek Wisata Air Merambar Roro Kuning ini tergolong kedalam atraksi wisata alam yang berada sekitar 27-30 km selatan kota Nganjuk terletak pada ketinggian 600 m dpl dan memiliki tinggi antara 10-15 m. Air terjun ini mengalir dari tiga sumber di sekitar Gunung Wilis yang mengalir merambat di sela-sela bebatuan padas di bawah pepohonan hutan pinus kemudian menjadi air terjun yang membentuk trisula. Atraksi wisata yang ditawarkan pada obyel wisata ini yaitu pengunjung dapat menikmati keindahan pemandangan dari air terjun serta keindahan serta hawa sejuk yang masih alami. Selain itu terdapat area taman bermain bagi anak-anak serta fasilitas gazebo yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk istirahat maupun untuk melakukan kegiatan makan bersama.

Di sekitar lokasi ini terdapat monumen perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman. Selain monumen, di tempat ini juga terdapat sebuah rumah sangat sederhana yang pada masa perjuangan dahulu sempat ditempati Panglima Besar Sudirman selama satu minggu. Obyek wisata ini tergolong obyek wisata populer yang ada di Kabupaten Nganjuk.



Gambar 4. 10 Obyek Wisata Air Merambat Roro Kuning

## 3. Goa Margotresno

Obyek wisata Goa Margotresno ini tergolong kedalam atraksi wisata alam dan ini terletak di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngluyu berada sekitar ±35km arah utara

Kota Nganjuk. Atraksi wisata yang ditawarkan yaitu pengjung dapat menikati keindahan panorama pegunungan yang indah dan alami serta udara yang masih segar. Di kawasan wisata ini terdapat pula sumber air alami serta dilengkapi dengan sarana rekreasi berupa kolam renang dan pusat kuliner. Para pengunjung dapat pula menikmati keindahan bentuk Goa Margo Tresno dengan luas 15 x 50 meter dan berhubungan dengan goa Lemah Jeblong. Di sekitar goa ini juga terdapat pula goa yang lain seperti, Goa Gondhel, Goa Bale, Goa Pawon, Goa Omah dan Goa Landak. Selain itu atraksi lain yang ditawarkan pada 650 meter sebelum masuk pintu goa terdapat kolam yang airnya begitu jernih. Obyek wisata ini tergolong obyek wisata populer di Kabupaten Nganjuk.



Gambar 4. 11 Obyek Wisata Goa Margotresno

## 4. Taman Rekreasi Anjuk Ladang

Obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang ini tergolong kedalam atraksi wisata buatan manusia. Taman ini terletak di sekitar Stadion olahraga Anjuk Ladang hanya ±2 km arah selatan pusat kota Nganjuk. Atraksi yang ditawarkan yaitu adanya fasilitas permainan anak, taman bermain, jogging track dan area perkemahan serta terdapat beberapa koleksi hewan yang dipelihara. Para wisatawan dapat menikmati udara yang sejuk dan segar karena pada area ini ditumbuhi oleh pepohonan yang besar dan rindang. Taman rekreasi ini juga

memiliki panggung pentas untuk beberapa acara khusus seperti musik dan teater. Para pengunjung juga dapat menikmati dan melihat pagelaran konser musik besar yang sering diselenggarakan di dalam Taman Rekreasi Anjuk Ladang ini. Obyek wisata ini tergolong obyek wisata populer yang ada di Kabupaten Nganjuk.



Gambar 4. 12 Obyek Wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang

Jenis atraksi wisata yang banyak diminati dan dianggap paling menarik berasarkan persepsi wisatawan adalah Air Terjun Sedudo sebesar 47%, Air Terjun Roro Kuning 32%, Taman Rekreasi Anjuk Ladang 11 % dan Gua Margo Tresno sebesar 10%.

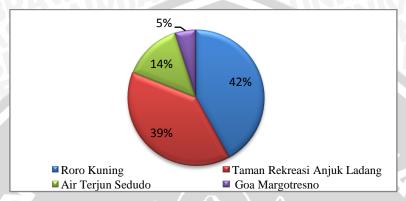


Gambar 4. 13 Persepsi Atraksi Wisata Paling Menarik

Berdasarkan persepsi wisatawan obyek wisata yang dianggap paling menarik terdapat pada obyek wisata Air Terjun Sedudo yaitu sebesar 47%. Lokasi wisata ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. sebagian besar wisatawan tertarik karena lokasi wisata ini menyuguhkan pemandangan alam yang indah serta udara yang sejuk selain itu lokasi wisata ini merupakan salah satu lokasi untuk melakukan kegiatan upacara

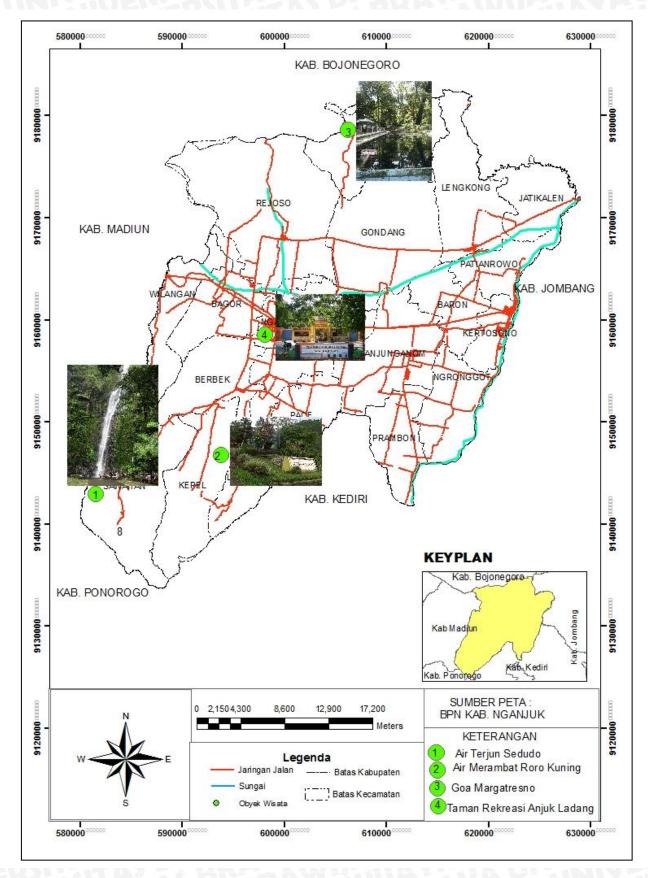
adat yang diselenggarakan pada Bulan Sura sehingga pada bulan ini jumlah pengunjung di Air Terjun Sedudo meningkat.

Jenis atraksi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan ketika berwisata kembali di Kabupaten Nganjuk adalah obyek wisata Roro Kuning sebesar 42%, Taman Rekreasi Anjuk Ladang 39%, Air Terjun Sedudo 14% dan Goa Margotresno 5%.



Gambar 4. 14 Jenis Atraksi Wisata yang Sering di Kunjungi Oleh Wisatawan

Jenis atraksi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan yang melakukan kegiatan wisata kembali di Kabupaten Nganjuk sebagian besar memilih obyek wisata Roro Kuning. Alasan pemilihan lokasi wisata ini karena letak lokasi alam ini tidak terlalu jauh dari pusat kota dan ditunjang dengan kondisi aksesibilitas yang baik dan lebih mudah dijangkau. Selain itu wisatawan cukup merasa puas dengan atraksi wisata yang ditawarkanpada obyek wisata Roro Kuning yang tidak hanya menawarkan pemandangan yang indah namun dilokasi ini dilengkapi dengan wahana permainan anak serta lokasi wisata sering mengadakan kegiatan hiburan lainnya terutama pada hari libur besar nasional.



Gambar 4.15 Peta Persebaran Atraksi Wisata Kabupaten

Berdasarkan pada Gambar 4.21 dapat diketahui bahwa persebaran obyek wisata Air Terjun Sedudo berada di Kecamatan Sawahan, Air merambat Roro Kuning berada di Kecamatan Loceret dan Goa Margotresno di Kecamatan Ngluyu. Ketiga obyek wisata ini terletak di pinggiran Kota Nganjuk dan jauh dari pusat kota sedangkan obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang terletak di Kecamatan Nganjuk yang berada didekat pusat Kota.

## 4.2.2 Prasarana Wisata

Berdasarkan karakteristik Penawaran wisata, prasarana wisata terbagi menjadi dua jenis, yaitu prasarana umum dan prasarana pola hidup modern. Prasarana wisata ini berfungsi untuk menunjang dari kegiatan wisatawan pada obyek wisata.

## A. Prasarana umum

Jenis prasarana umum wisata terdiri dari prasarana sistem persampahan dan sanitasi, sistem air bersih, sistem komunikasi dan sistem kelistrikan. Adapun kondisi eksisting prasarana wisata tersebut adalah sebagai berikut:

## Sistem Persampahan dan Sanitasi

Prasarana sistem persampahan dan sanitasi pada masing-masing obyek wisata di Kabupaten Nganjuk sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Kondisi Sistem Persampahan dan Sanitasi Pada Masing-Masing Obyek Wisata

Lokasi Wisata	Kondisi Eksisting	Analisis	Keterangan
Air Terjun Sedudo	Jenis tempat sampah berupa bak plastik sebanyak 9 buah , sedangkan kondisi pembuangan limbah dilokasi ini dalam kondisi baik.	tergolong sangat buruk, sehingga diperlukan adanya penambahan dan perbaikan tempat sampah.	
Air Merambat Roro Kuning	Jenis tempat sampah berupa bak karet sebanyak 6 buah sedangkan kondisi sanitasi dalam kondisi baik.	Kondisi sistem persampahan tergolong sangat buruk, sehingga diperlukandan penambahan tempat sampah.	
Goa Margotresno	Jenis tempat sampah berupa bak plastik sebanyak 13 sedangkan kondisi sanitasi dalam kondisi baik.	Kondisi sistem persampahan tergolong buruk diperlukan adanya penambahan jumlah bak sampah dikarenakan area	ERSIL STAST

Lokasi Wisata	Kondisi Eksisting	Analisis	Keterangan
VAUN NAVA AWIA BRAW BRARA		wisata ini cukup luas.	
Taman Rekreasi Anjuk Ladang	Terdapat 6 unit tempat sampah permanen dan sudah terdapat pemisahan sampah sedangkan sistem sanitasi dalam kondisi baik.	Kondisi sistem persampahan dan sanitasi sudah cukup baik, sehingga tidak diperlukan adanya penambahan bak sampah.	

Kondisi sistem persampahan yang masih kurang baik yang terdapat dibeberapa obyek wisata dapat menyebabkan mengurangi kenyamanan selama berwisata sehingga diperlukan perbaikan pada sistem persampahan agar dapat meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan. Sistem sanitasi pada masing-masing obyek wisata dalam keadaan baik hal ini ditunjukan dengan adanya prasarana toilet dan sistem pembuangan limbah dalam kondisi baik. Pengelolaan sistem sanitasi dan persampahan dilakukan oleh pihak pengelola yang ada di obyek wisata.

## 2. Sistem Komunikasi

Prasarana sistem komunikasi pada lokasi obyek wisata berupa keberadaan telepon umum dan kemudahan jangkauan terhadap *Base Transceiver Station /* BTS . Pada kondisi eksisting para pengunjung lebih banyak yang menggunakan telepon seluler namun dibeberapa lokasi obyek wisata seperti air terjun sedudo dan air merambat roro kuning terdapat kendala berupa tidak terdapat jaringan telekomunikasi provider yang digunakan sehingga wisatawan mengalami kesulitan dalam sistem jaringan komunikasi. Dengan adanya kendala dalam sistem komunikasi diperlukan adanya pengadaan fasilitas telepon umum terutama pada daerah yang sulit terjangkau oleh jaringan provider seluler. Berikut ini kondisi sistem komunikasi pada masing-masing obyek wisata:

Tabel 4. 4 Tabel Kondisi Sistem Komunikasi Pada Setiap Obyek Wisata

Obyek Wisata	Analisis
Air Terjun Sedudo dan Air Merambat Roro Kuning	Kondisi sistem komunikasi sangat buruk. Pada lokasi obtek wisata Air Terjun Sedudo dan Air Merambat Roro Kuning ini tidak terdapat fasilitas telepon umum dan jangkauan <i>Base Tranceiver Station /</i> BTS untuk jaringan seluler juga susah dijangkau. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kenyamanan bagi wisatawan karena tidak dapat melakukan komunikasi melalui telepon seluler selama berada di obyek wisata ini.
Goa Margotresno	Kondisi sistem komunkasi cukup baik namun tidak terdapat telepon umum. Pada lokasi obyek wisata Goa Margotresno semua jenis BTS provider seluler dapat dijangkau sehingga para wisatawan dapat melakukan komunikasi menggunakan telepon seluler dengan lancar.
Taman Rekreasi Anjuk Ladang	Taman Rekreasi Anjuk Ladang dalam kondisi baik meskipun tidak dilengkapi dengan fasilitas telepon umum. Kegiatan komunikasi pada keenam obyek wisata ini sangat baik jika dibandingkan di lokasi obyek wisata lainnya karena pada keenam obyek wisata ini dapat menjangkau BTS dari berbagaimacan jenis provider seluler.

## 3. Sistem Kelistrikan

Sistem kelistrikan ini berupa penerangan pada lokasi obyek wisata. Kondisi penerangan pada keseluruhan obyek wisata dalam kondisi kurang baik. Hal ini disebabkan jumlah lampu penerangan yang sedikit dan terdapat beberapa lampu yang rusak namun tidak diperbaiki. Kondisi penerangan ini kurang begitu diperhatikan hal ini dapat disebabkan adanya kemungkinan karena rata-rata lokasi wisata ditutup dipukul 17.00 WIB sehingga penerangan dapat dianggap tidak begitu penting. Jenis lampu yang digunakan rata-rata menggunakan lampu merkuri dan neon. Berikut ini tabel gambaran umum kondisi penerangan pada masing-masing obyek wisata.

Tabel 4. 5 Tabel Kondisi Penerangan Pada Setiap Obyek Wisata

Obye	oyek Wisata Jenis Lampu		Analisis
		Penerangan	
Air	Terjun	Mercuri dan Neon	Kondisi sistem penerangan kurang baik karena jumlah
Sedudo			fasilitas lampu penerangan masih kurang memadai.
			Lampu mercuri hanya berada pada jalan utama
		CLATTE IN	menuju obyek lokasi sedangkan didalam obyek wisata
2501			berupa lampu neon yang jumlahnya belum memadai
	STUIN		namun kondisi ini tidak mengganggu kenyaman
			wisatawan karena pada pukul 16.30 lokasi ini sudah
- 124			sepi pengunjung.
Air	Merambat	Mercuri dan neon	Kondisi sistem penerangan kurang baik karena jumlah
Roro K	Luning		fasilitas lampu jumlahnya kurang Didalam obyek

Obyek Wisata	Jenis Lampu	Analisis
	Penerangan	ILE AS PLARAYATUU
		wisata penerangan menggunakan jenis lampu neon dan mercuri. Seperti halnya pada obyek wisata air terjun sedudo kondisi penerangan yang kurang baik tidak mengganggu kenyaman para wisatawan karena sebelum pukul 17.00 para pengunjung sudah meninggalkan obyek wisata ini.
Goa Margotresno	Mercuri dan Neon	Kondisi sistem penerangan kurang baik. Hal ini disebabkan kurangnya jumlah lampu penerangan. Kondisi ini tidak menggangu kenyamanan para wisatawan karena para wisatawan meninggalkan obyek wisata ini sebelum pukul 17.00 WIB
Taman Rekreasi Anjuk Ladang	Mercuri dan neon	Kondisi penerangan pada obyek wisata kurang baik yang dikarenakan kurangmya jumlah unit lampu penerangan. Hal ini tidak mengganggu kenyamanan wisatawan kerena obyek wisata ini ditutup pada pukul 17.00 WIB

## B. Prasarana pola hidup modern

Prasarana wisata pola hidup modern berupa rumah sakit, apotik, bank, pusat belanja, kantor pemerintah, toko cindera mata, toko buku, SPBU, dan bengkel kendaraan bermotor. Prasarana tersebut merupakan syarat yang harus terpenuhi dalam lingkup fasilitas pendukung sehingga dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan selama wisatawan berkunjung. Secara umum lokasi obyek wisata di Kabupaten Nganjuk hanya dapat memenuhi kebutuhan pola hidup sarana hidup modern berupa prasarana pusat belanja dan toko cindera mata yang terdapat dilokasi obyek wisata serta SPBU disetiap jalan menuju lokasi wisata. Kebutuhan prasarana pola hidup modern lainnya belum dapat tercukupi karena lokasi prasarana tersebut yang sangat jauh dan berada pada pusat kota sehingga memerlukan jarak yang jauh dari lokasi obyek wisata. Adapun kondisi prasarana pola hidup modern pada setiap obyek wisata adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kondisi Prasarana Pola Hidup Modern Pada Setiap Obyek Wisata

	PATET		Pras	rana Pola	Hidup Mo	odern			TUP TRIVETER STATE
Obyek Wisata	Pbyek Wisata  Rumah Bank Pusat Kantor Pemeri ntahan  Apotik  Rumah Bank Pusat Belanja Pusat Belanja Pusat Belanja Pusat Belanja Pusat Belanja Namahan		Pemeri	Toko Cindera Mata	Toko Buku	SBPU	Bengkel Motor	Analisis	
Air Terjun Sedudo				JE		TA		BR	Kondisi prasana pola hidup modern sangat buruk dan prasarana pola hidup modern yang terpenuhi hanya berupa toko cindera mata. Diperlukan pengadaan pusat kesehatan, pos kemanan serta bengkel motor karena obyek wisata ini tergolong obyek wisata populer yang banyak dikunjungi wisatawan.
Air Merambat Roro Kuning		-	3	-	274				Kondisi prasana pola hidup modern sangat buruk dan yang terpenuhi hanya berupa toko cindera mata. Diperlukan pengadaan pusat kesehatan, pos kemanan serta bengkel motor karena obyek wisata ini tergolong obyek wisata populer yang banyak dikunjungi wisatawan
Goa Margotresno	NAME OF THE PROPERTY OF THE PR	-	-	-					Kondisi prasarana pola hidup modern dalam kondisi buruk dan hanya terpenuhi prasarana berupa toko cindera mata, SPBU dan bengekel motor, diperlukan pengadaan prasaranat kesehatan dan pos kemanan karena obyek wisata ini tergolong obyek wisata populer yang banyak dikunjungi wisatawan
Taman Rekreasi Anjuk Ladang	V	V	√	V				A STATE OF THE STA	Kondisi prasarana pola hidup modern sangat baik. Terdapat rumah sakit dan apotik, Bank, pusat belanja, toko cindera mata, toko buku, SPBU dan bengkel motor yang mudah dijangkau karena lokasi prasarana tersebut saling berdekatan dan mudah dijangkau serta letak obyek wisata ini berada dipusat kota.

## C. Prasarana Wisata

Prasarana wisata terdiri dari penginapan, biro perjalanan dan persewaan kendaraan, informasi atau propaganda yang berupa organisasi lokal dan komite upacara perayaan khusus dan tempat rekreasi dan olahraga. Pada obyek wisata Air Terjun Sedodo prasarana wisata yang dapat dipenuhi berupa penginapan yang letaknya tida terlalu jauh dari obyek wisata dan organisasi yang berhubungan dengan upacara perayaan ritual Siraman Tirta Amarta Sedudo.

Dari prasarana wisata tersebut hanya prasarana penginapan dan tempat rekreasi serta olahraga saja yang terpenuhi. Lokasi penginapan ini sebagian besar terletak di pusat kota, sedangkan obyek wisata yang dekat dengan prasarana penginapan hanya di obyek wisata Air Terjun Sedudo dengan jarak tempuh yang tidak dekat serta prasarana rekreasi dan olah raga yang terdapat pada obyek wisata Taman Anjuk Rekreasi Ladang. Berikut ini ketersediaan prasarana wisata pada masing-masing obyek wisata:

Prasarana Wisata Obyek Wisata Penginapan Biro **Tempat** Persewaan Organisasi dan Perjalanan Kendaraan komite upacara rekreasi dan perayaan olahraga khusus Air Terjun Sedudo Air Merambat Roro Kuning Goa Margotresno Taman Rekreasi Anjuk Ladang

Tabel 4. 7 Ketersediaan Sarana Pelengkap Wisata

### 4.2.3 Aksesibilitas

Aksesibilitas dari unsur penawaran pariwisata terdiri dari hirarki jalan, perkerasan jalan, ketersediaan angkutan umum dan alat transportasi yang digunakan oleh wisatawan. Variabel aksesibilitas merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan wisata karena kenyamanan selama berwisata juga dapat ditentukan oleh faktor ini. Variabel aksesibilitas juga dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk menentukan lokasi obyek wisata. Pada umumnya wisatawan akan menentukan lokasi wisata dengan salah satu faktornya berupa adanya kemudahan untuk mencapai lokasi wisata yang dituju dari daerah asal wisatawan. Hal ini tentunya berkaitan dengan hirarki jalan dan alat transportasi yang

digunakan untuk menuju lokasi wisata yang mendorong wisatawan dalam menentukan pilihan lokasi wisata, sedangkan bagi wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi juga memilih lokasi wisata yang dapat dijangkau dengan angkutan umum.

## 1. Hirarki Jalan dan Perkerasan Jalan

Kondisi hirarki jalan menuju masing-masing obyek wisata memiliki kondisi hirarki jalan yang berbeda. Kondisi hirarki jalan memiliki pengaruh bagi kenyamanan wisatawan. Dalam kegiatan pariwisata jalan yang menuju lokasi wisata memiliki kriteria atau syarat fungsi yang terdiri jalan harus cukup lebar sehingga dapat dilalui oleh dua kendaraan dan dapat saling mendahului atau berpapasan, hal ini merupakan ukuran baku bagi jalan sehingga kelas jalan yang tidak dapat memenuhi syarat baku jalan tersebut harus dilengkapi dengan tanda rambu-rambu jalan. Selain kondisi jalan yang bagus sebaiknya setiap ruas jalan disekitar lokasi wisata memiliki jalan khusus untuk para pejalan kaki atau trotoar, namun hal ini masih bisa disesuaikan dengan kondisi kelas jalan menuju lokasi wisata. Adapun kondisi hirarki jalan dan perkerasan jalan menuju empat obyek wisata populer di Kabupaten Nganjuk terdapat pada tabel 4.8



BRAWIJAYA

Tabel 4. 8 Kondisi Hirarki dan Perkerasan Jalan Menuju Obyek Wisata

NO	Lokasi Wisata	Hirarki Jalan	Perkerasan	Analisis	Keterangan
	Air Terjun Sedudo	Lokal sekunder	Aspal	Kondisi perkerasan jalan sudah cukup baik, namun kondisi lebar jalan dibeberapa titik masih kurang memberikan kenyamanan untuk dilewati kendaraan dari dua jalur yang berlawanan sehingga diperlukan adanya penambahan lebar jalan dititik tertentu dan pengadaan pagar pengaman pembatas jalan untuk daerah yang rawan terjadinya longsor selain itu diperlukan adanya penambahan rambu lalu lintas.	
2	Air Merambat Roro Kuning	Lokal sekunder	Aspal	Kondisi perkerasan jalan cukup baik dan kondisi lebar jalan sudah cukup nyaman untuk dilawati kendaraan dari dua arah yang berlawanan. Namun dibeberapa titik masih terdapat kondisi jalan yang berlubang dan tergenang air ketika hujan sehingga mengganggu kenyamanan penguna jalan sehingga diperlukan adanya perbaikan jalan karena kerusakan jalan terjadi pada akses utama menuju obyek wisata yang paling populer dikalangan wisatawan serta diperlukan adanya penambahan rambu jalan.	
3	Goa Magotrisno	Lokal Primer	Aspal	Kondisi perkerasan cukup baik dan kondisi lenar jalan sudah cukup nyaman untuk dilalui kendaraaan dari dua arah berlawanan. Namun diperlukan adanya penambahan rambu petunjuk jalan karena lokasi wisata ini sangat jauh dari pusat kota, sehingga diperlukan adanya rambu petunjuk jalan untuk menuju lokasi ini.	
4	Taman Rekreasi Anjuk Ladang	Kolektor primer	Aspal	Kondisi perkerasan jalan sangat baik dan lebar jalan sudah sangat nyaman untuk dilewati kendaraan dari arah yang berlawanan dan belum diperlukan adanya perbaikan jalan.	

580000

590000

600000

610000

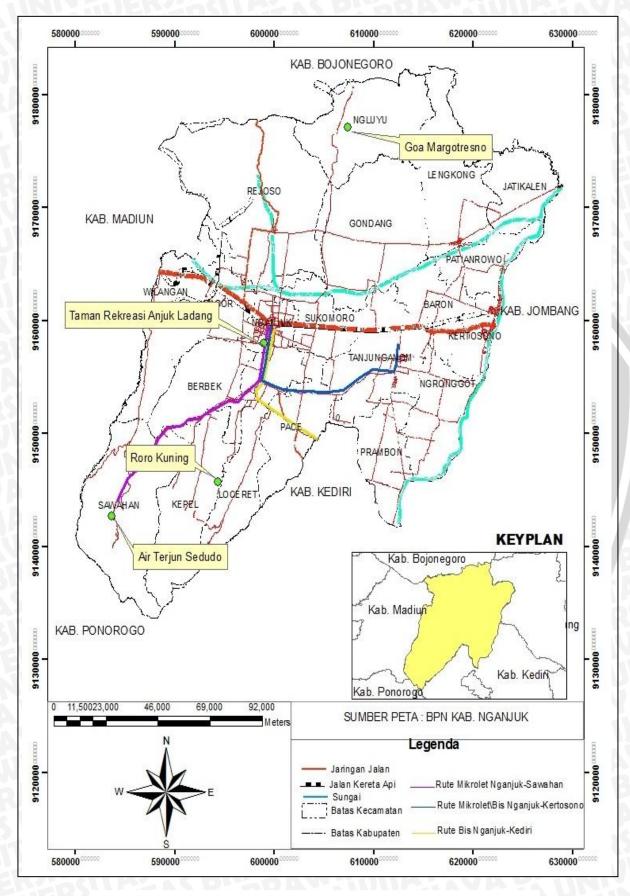
630000

620000

Gambar 4. 16 Peta Aksesibilitas

## 2. Ketersediaan Angkutan Umum

Lokasi wisata pada empat wisata obyek popular yang ada di Kabupaten Nganjuk tidak semuanya dapat dijangkau oleh oleh angkutan umum. Obyek wisata yang dapat dijangkau oleh angkutan umum hanya obyek wisata yang letaknya dekat dengan kelas jalan arteri dan kolektor primer saja. Dari keempat obyek wisata popular hanya obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang yang dijangkau oleh angkutan umum. Hal ini dikarenakan Taman Rekreasi Anjuk Ladang terletak di pusat kota dan terletak di tepi jalan yang dilalui oleh angkutan umum mini bus antar kota jurusan Nganjuk – Kediri dan mikrolet jurusan Nganjuk – Sawahan dan Nganjuk Warujayeng. Pada obyek wisata lainnya yaitu pada obyek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning dan Goa Margotresno tidak dapat dijangkau dengan angkutan umum hal ini dikarenakan letak ketiga obyek wisata ini jauh dari pusat kota serta terletak pada daerah dataran tinggi yang memiliki kelas jalan berupa kelas jalan lokal sekunder yang tidak dilalui oleh angkutan umum.



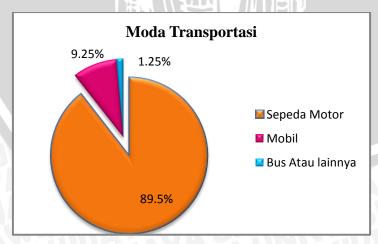
Gambar 4. 17 Peta Jalur Angkutan Umum Kabupaten Nganjuk

Sebagian besar wisatawan tidak memilih menggunakan angkutan umum dikarena faktor kurang nyaman berada diangkutan umum selain itu diperlukan waktu tempuh yang lebih lama jika dibandingkan dengan menggunakan kendaraan pribadi. Dengan kondisi sarana angkutan umum yang kurang memadai ini dapat mengakibatkan kurangnya kenyamanan bagi para wisatawan sehingga mereka lebih cenderung memilih lokasi wisata yang memiliki kondisi aksesibilitas memadai serta mudah dijangkau sehingga ketersediaan sarana angkutan umum dapat dikatakan sebagai salah satu penentu dari aksesibilitas dalam pemilihan lokasi wisata oleh wisatawan.

Berdasarkan dari hasil analisis kondisi jaringan jalan yang terdiri dari perkerasan dan kelas jalan serta ketersediaan angkutan umum, obyek wisata yang memiliki kemudahan untuk dijangkau bagi wisatawan yang menggunakan kendaraaan pribadi maupun angkutan umum yaitu obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang. Obyek wisata ini memiliki lebar jalan yang cukup nyaman untuk dilalui kendaraan yang saling berpapasan serta perkerasan jalan yang baik dan dilalui oleh jalur angkutan umum yang mudah diakses.

## 3. Moda Transportasi

Moda transportasi yang digunakan wisatawan untuk menuju lokasi wisata sebagian besar lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor. Alasan pemilihan moda transportasi ini dikarenakan lebih ekonomis, praktis dan lebih nyaman jika dibandingkan dengan memilih menggunakan angkutan umum. Proporsi penggunaan moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan terdapat pada gambar 4.18 berikut:



Gambar 4. 18 Moda Transportasi yang Digunakan oleh Wisatawan

Pemilihan moda transportasi dengan menggunakan sepeda motor sebesar 89,5% dengan alasan karena dengan menggunakan sepeda motor para wisatawan lebih mudah dan lebih cepat menjangkau lokasi wisata yang akan dikunjungi. Hal ini dikarenakan letak obyek wisata memiliki akses jalan yang susah dijangkau karena terletak pada di daerah dataran tinggi yang memiliki ruas dan lebar jalan sempit untuk dilalui kendaraan roda empat kecuali pada obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang yang terletak dipusat koda dan memiliki ruas dan lebar jalan sangat nyaman untuk dilalui kendaraan roda empat ataupun bus. Berikut ini moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan pada masingmasing obyek wisata:

Tabel 4. 9 Moda Transportasi yang Digunakan Oleh Wisatawan Pada Setiap Obyek Wisata

Obyek Wisata	Moda Transportasi yang digunakan				
	Sepeda Motor (%)	Mobil (%)	Bus (%)	Angkutan Umum (%)	
Air Terjun Sedudo	98 %	2%	-	-	
Air Merambat Roro Kuning	95% =	5%//	-	-	
Goa Margotresno	90%	10%		-	
Taman Rekreasi Anjuk Ladang	75%	20%	4	5%	

## 4.2.4 Sarana Pelengkap Wisata

Sarana pelengkap wisata terdiri dari gedung sandiriwara yang terdapat pada lokasi obyek wisata, bioskop, *night club* dan Kedai / warung kopi atau minuman lainnya. Kondisi sarana pelengkap wisata yang dapat terpenuhi pada obyek wisata di Kabupaten Nganjuk hanya berupa gedung sandiwara yang berbentuk panggung pentas di obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang dan Air Merambat Roro Kuning dan kedai/ warung kopi yang ada di setiap obyek wisata. Kondisi sarana pelengkap wisata ini belum berkembang dengan baik.





Gambar 4. 19 Panggung Sandiwara Obyek Wisata Air Merambat Roro Kuning dan Taman Rekreasi Anjuk Ladang.

Adapun sarana pelengkap pada masing-masing obyek wisata adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kondisi Sarana Pelengkap Wisata Pada Setiap Obyek Wisata

RETURNE	Saran	a Pelengkap W	isata	RESOURCE ACTORS
NV4 TIVE	Gedung	Kedai,	Bioskop	ineraped the same
Obyek Wisata	Sandiwara	Warung	& Night	Analisis
SINGONN	(Panggun	kopi atau	Club	UNIX THEKY ACTIV
ACBN-50	g Pentas)	minuman		MINING THE RESERVE
BY YC RU	500	yang		
CITIES		lainnya		
Air Terjun Sedudo		$\sqrt{}$	-	Kondisi sarana pelengkap wisata berupa
				kedai dan warung kopi minuman sudah
ATTURAL TO				terpenuhi namun diperlukan adanya
NID-4TTV				penataan pengelompokan lokasi antara toko
	_	611		penjual souvenir dengan kedai, warung kopi
				atau minuman.
Air Merambat Roro	V	$\sqrt{}$	-	Kondisi sarana penglengkap berupa
Kuning				panggung sandiwara sudah terpenuhi
				namun lokasi panggung sandiwara ini
				kurang nyaman pagi penonton karena
		-1	The same of the sa	bagian pelataran penonton konturnya tidak
		<i>Q</i> ≪4		datar sehingga panggung sandiwara ini
		A II		tidak pernah digunakan dalam pementasan
		7.78		seni. Untuk kondisi kedai dan warung kopi
		5 62V 14		atau minuman jumlahnya belum memenuhi.
Goa Margotresno	- /			Kondisi sarana pelengkap wisata berupa
	6		173	kedai dan warung kopi minuman sudah
1		१ (६) जर	<b>\</b> \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\	terpenuhi dengan baik.
Taman Rekreasi	V	1	一一一进出	Kondisi sarana penglengkap berupa
Anjuk Ladang			2/1	panggung sandiwara sudah terpenuhi
				namun tidak pernah digunakan dalam
				pagelaran kesenian karena lebar panggung
			LK.	yang kecil dan lokasi panggung kurang
ME		TO THE	731	strategis sedangkan kondisi kedai atau
b All T			TITLE	warung kopi dan minuman sudah terpenuhi
				dengan baik.

Berdasarkan hasil pembahasan karakteristik penawaran wisata yang ada di

Kabupaten Nganjuk maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Ringkasan Karakteristik Penawaran Wisata

	Tuber 4: 11 Kingkusun Kurukteristik I enawaran Wisata
Penawaran Wisata	Kesimpulan
Atraksi Wisata	- Kabupaten Nganjuk memiliki 4 obyek wisata unggulan yang terdiri dari 3 jenis
	obyek wisata alam yaitu obyek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro
	Kuning dan Goa Margotreso serta 1 obyek wisata yang tergolong jenis buatan
	manusia yaitu Taman Rekreasi Anjuk Ladang.
	- Pada obyek wisata Air Terjun Sedudo atraksi yang ditawarkan berupa keindahan
	pemandangan dari pegunungan Wilis serta udara yang sejuk dan masih alami serta
	pengunjung dapat melihat atraksi kegiatan upacara adat yang diadakan setiap bulan
	sura.
	- Pada obyek wisata air merambat Roro Kuning atraksi yang ditawarkan berupa
BKZSAN	pemandangan alam serta udara yang masih alami dan sejuk serta fasilitas taman
	bermain anak-anak.
	- Pada obyek wisata Goa Margotresno atraksi yang ditawakan berupa keindahan
ZITAN E	pemandangan alam serta udara yang sejuk dan fasilitas kolam renang serta pusat

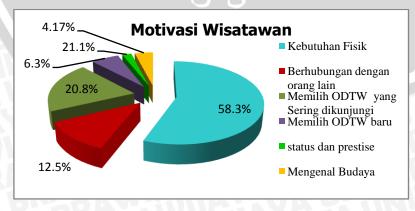
Penawaran Wisata	Kesimpulan
	<ul> <li>kuliner.</li> <li>Pada taman rekreasi atraksi yang ditawakan berupa fasilitas permainan anak-anak serta fasilitas untuk kegiatan olahraga dan area perkembahan.</li> <li>Atraksi wista paling menarik berdasarkan persepi wistawan terdapat pada obyek wisata Air Terjun Sedudo dan atraksi wisata yang sering dikunjungi wisatawan terdapat pada obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang.</li> </ul>
Prasarana Wisata	<ul> <li>Sistem Persampahan dan sanitasi. Secara umum pada obyek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning dan Goa Margotresno kondisi sistem persampahan tergolong sangat buruk hal ini dikarenakan kurangnya baiknya pengelolaan persampahan serta kurangnya jumlah tempat sampah dan kondisi sanitasi baik. Pada obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang kondisi persampahan tergolong baik hal ini namunn jumlah tempat sampah masih terbatas serta pengelolaan persampahan sudah baik dan kondisi sanitasi baik</li> <li>Sistem Komunikasi pada obyek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning kondisi sistem komunikasi sangat buruk hal ini disebabkan tidak terdapat fasilitas telepon umum dan jangkauan Base Trsnceiver Station / BTS seluler sukar dijangkau. Pada obyek wisata Goa Margotresno kondisi sistem komunikasi cukup baik dan jangkauan BTS untuk telepon selular cukup baik meskipun hanya terdapat beberapa jenis provider yang tidak dapat dijangkau sedangkan pada obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang kondisi jaringan komunikasi sangat baik dan stabil meskipun tanpa dilengkapi oleh fasilitas telepon umum.</li> <li>Sistem Kelistrikan. Secara umum sistem kelistrikan berupa penerangan pada 4 lokasi wisata masih tergolong buruk. Hal ini dikarenakan kuranganya jumlah unit lampu penerangan namun hal ini tidak menggangu kenyamanan para wisatawan karena 4 obyek wisata ini ditutup pada pukul 17.00 WIB dan sebagian besar pengunjung telah meninggalkan lokasi wisata sebelum pukul 17.00 WIB.</li> <li>Prasarana Pola Hidup Modern masih sangat buruk. Pada obyek wisata Air Terjun Sedudodan Air Merambat Roro Kuning hanya terdapat prasarana wisata pola hidup modern berupa toko cidera mata, Goa Margotresno berupa toko cindera mata, SPBU dan bengkel motor sedangkan pada Taman Rekreasi Anjuk Ladang hampir semua terpenuhi yaitu Rumah Sakit dan Apotik, Bank, pusat perbelanjaan, kantor pemerintahan, toko cindera mata, toko buku, SPBU dan bengkel motor. Meskipun Kondisi Prasarana Pola Hidup Modern sangat buruk namun tidak mengurangi ke</li></ul>
Aksesibilitas	<ul> <li>Pada obyek wisata Air terjun sedudo memiliki perkerasan jalan aspal baik dan berada pada hirarki jalan lokal sekunder namun lebar jalan teralu sempit sehingga kurang nyaman untuk dilewati kendaraan dengan arah berlawanan</li> <li>Pada obyek wisata Air Merambat Roro Kuning perkerasan berupa aspal cukup dengan hirarki jalan lokal sekunder namun masih terdapat kondisi jalan yang berlubang dan lebar jalan masih kurang nyaman untuk dilewati kendaraan dengan dua arah berlawanan</li> <li>Pada obyek wisata Goa Margotresno perkerasan berupa aspal dengan kondisi baik dan kelas jalan lokal primer. Secara keseluruhan dalam kondisi baik</li> <li>Pada obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang perkerasan berupa aspal dengan kondisi sangat baik dan berada pada kelas jalan kolektor primer.</li> <li>Obyek wisata yang dapat dijangkau dengan mudah dengan angkutan umum yaitu hanya obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang karena letaknya berada di dekat pusat kota.</li> <li>Moda transportasi yang digunakan para wisatawan sebagian besar menggunakan sepeda motor sebesar 75%</li> </ul>
Sarana Pelengkap Wisata	<ul> <li>Secara umum sarana pelengkap wisata pada setiap obyek wisata dalam kondisi buruk. Namun kondisi ini tidak mempengaruhi kenyaman para wisatawan. sarana</li> </ul>

Penawaran Wisata Kesimpulan	
	pelengkap wisata berupa kedai, warung kopi atau minuman terdapat disemua 4
	obyek wisata, dan panggung pentas hanya terdapat pada obyek wisata Air
	Merambat Roro Kuning dan Taman Rekreasi Anjuk Ladang.

## 4.2.5 Karakteristik Motivasi Wisatawan

Motivasi wisatawan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan seseorang dalam menentukan daerah wisata yang akan dikunjungi yang berdasarkan pada keinginan atau minat seseorang. Dengan demikian motivasi wisatawan perlu diperhatikan karena dapat dijadikan sebagai indikator dan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola suatu kawasan wisata. Hal ini dikarenakan dengan mengetahui motivasi wisata pihak pengelola dapat mengetahui permintaan wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke Kabupaten Nganjuk.

Wisatawan yang melakukan kunjungan wisata di Kabupaten Nganjuk memiliki motivasi yang beragam, hal ini yang menentukan lokasi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Berdasarkan hasil persepsi wisatawan sebagian besar berupa motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisik yaitu dengan tujuan penyegaran tubuh dan pikiran serta bersenang-senang sebanyak 58,3%. Kunjungan wisatawan dengan motivasi yang berhubungan dengan orang lain yaitu dengan tujuan mengunjungi keluarga jauh sebanyak 12,5%, motivasi tujuan wisata dengan memilih obyek wisata yang sering dikunjungi 20,8% dan mencari obyek wisata yang belum pernah dikunjungi masing-masing sebesar 6,3%, motivasi mengenal budaya 4.17% serta yang paling rendah 2,1% dengan tujuan motivasi untuk memperoleh status dan prestise. Proporsi ragam motivasi wisatawan yang berkunjung di Kabaputen Nganjuk terdapat pada gambar diagram 4.20 berikut:



Gambar 4. 20 Gambar Proporsi Ragam Motivasi Wisatawan Kabupaten Nganjuk

Adapun motivasi wisatawan pada masing-masing obyek wisata adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Matrik Jenis Motivasi Wisatawan pada setiap Obyek Wisata

SO VAND	HIMA	TAUA	Motivasi	Matte	<b>CLA</b> TI	
BLASIA	Memenuhi	Berhubungan	Mengenal	Psyhocentric:	Allocentric:	Status dan
	Kebutuhan	dengan	budaya:	mengunjungi	Memilih	prestise :
22 46	fisik :	orang lain :	mengetahui	obyek wisata	obyek	melakukan
Obyek Wisata	Rekreasi	mengunjungi	kegiatan adat	yang sering	wisata baru	penelitian
	(bersenang-	keluarga dan	istiadat,	dikunjungi		pada di
13182447	senang,	teman	benda		V A	sekitar
215 1777	penyegaran		bersejarah,			obyek
NILLETTI	tubuh dan		cerita rakyat,			wisata
	pikiran		kesenian)	3		
Air Terjun	$\sqrt{}$				$\sqrt{}$	
Sedudo						
Air Merambat	V	$\sqrt{}$	-	$\sqrt{}$	\ - \	
Roro Kuning						
Goa	V	$\sqrt{}$		$\sqrt{}$		-
Margotresno	1	<		- ^ ·		
Taman		- 🖎	A	291	$\sqrt{}$	-
Rekresi				J		
Anjuk		7 4 6		550		
Ladang		£ 624)				

Motivasi terbesar para wisatawan yang melakukan kunjungan wisata di Kabupaten Nganjuk adalah motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisik dengan tujuan kegiatan wisata rekreasi dan motivasi wisatawan terbesar kedua berupa motivasi wisata dengan tujuan memilih obyek wisata yang sering dikunjungi sedangkan motivasi terendah berupa motivasi status dan prestise dengan tujuan kegiatan melakukan penelitian.

Ragam dari motivasi wisatawan pada setiap jenis atraksi wisata baik alam dan buatan manusia tidak memiliki perbedaan karena sebagian besar jenis motivasi wisatawan berupa untuk melakukan kegiatan rekreasi atau bersenang-senang. Dengan diketahuinya motivasi wisatawan yang melakukan kunjungan wisata di Kabupaten Nganjuk dapat dijadikan sebagai input atau bahan masukan bagi pengelola tempat wisata dalam melakukan pengembangan didaerah wisata yang disesuaikan dengan tujuan dari wisatawan.

Kunjungan wisatawan selain dipengaruhi oleh minat atau keinginan dari dalam diri wisatawan yang mendorong untuk memilih obyek wisata yang akan dikunjungi tentunya juga berkaitan dengan penawaran wisata yang ada di Kabupaten Nganjuk. Dengan adanya keinginan dan minat dari wisatawan tentunya para wisatawan akan memilih obyek wisata yang sesuai dengan penawaran wisata diinginkan. Dalam hal ini komponen penawaran

dapat mempengaruhi motivasi wisatawan untuk menentukan daerah tujuan wisata mereka. Komponen penawaran dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi wisatawan dalam menentukan daerah tujuan wisata yang sesuai dengan minat atau keinginan sehingga dalam hal ini komponen penawaran wisata dapat menjadi salah satu pengaruh bagi motivasi wisata. Adapun komponen penawaran yang dapat mempengaruhi motivasi wisatawan terdiri dari atraksi wisata, prasarana wisata, aksesibilitas dan sarana pelengkap wisata. Hasil dari motivasi wisata yang dilihat berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan pada setiap obyek wisata dijadikan variabel terikat. Hal ini berdasarkan karena adanya hubungan antara penawaran aspek wisata terhadap motivasi wisata.

## 4.3 Analisis Pengaruh Penawaran Wisata terhadap Motivasi Wisata

Metode yang digunakan untuk menilai besaran pengaruh penawaran wisata terhadap motivasi wisatawan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode enter. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel bebas dan variabel terikat serta mengetahui besar pengaruhnya, dan digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat berdasarkan model yang sudah terbentuk.

Pada analisis regresi ini varibel terikat berupa Motivasi Wisata (Y) yang diwakili oleh nilai jumlah kunjungan wisatawan sedangkan variabel bebasnya terdiri dari Atraksi Wisata  $(X_1)$ , Prasarana Wisata  $(X_2)$ , Aksesibilitas  $(X_2)$ , Sarana Pelengkap Wisata  $(X_4)$ . Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda akan dilakukan analisis uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

## 4.3.1. Uji Asumsi Klasik

## 4.3.1.1. Uji Normalitas

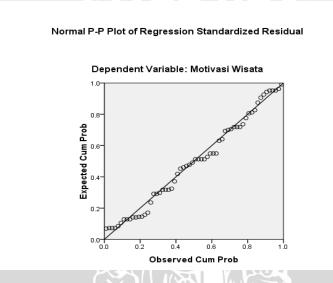
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memilki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap nilai residual hasil persamaan regresi serta metode grafik normal PP-plot. Bila probabilitas hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4. 13 Uji Asumsi Normalitas

Statistik Uji	Nilai sig.	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,742	Menyebar Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas tersebut terpenuhi.

Jika menggunakan grafik PP-Plot dapat dilihat bahwa titik-titik dari data mendekati garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model tersebut menyebar secara normal. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 21 Grafik Normal PP Plot

Dengan menggunakan normal pp plot pada gambar 4.21 menunjukkan bahwa sebagian besar titik-titik data berada di sekitar garis diagonal regresi maka dinyatakan bahwa residual menyebar normal atau asumi normalitas terpenuhi. Baik menggunakan pengujian statistik maupun normal pp plot didapatkan bahwa residual menyebar normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

## 4.3.1.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel - variabel independen yang dapat di lihat melalui

Variance inflantion Factor (VIF). Nilai VIF yang bisa ditolernasi adalah 10. Apabila VIF variabel independen<10 berati tidak ada multikolinearitas.

Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas seperti yang tercantum sebagai berikut:

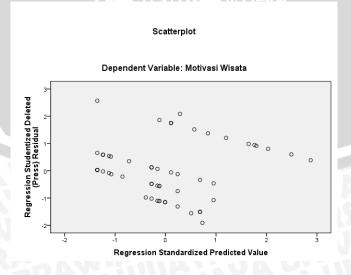
Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Atraksi Wisata (X <sub>1</sub> )	1,017	Non Multikolinearitas
Prasarana (X <sub>2</sub> )	1,007	Non Multikolinearitas
Aksesibilitas (X <sub>3</sub> )	1,008	Non Multikolinearitas
Carana Dalangkan (V )	1.010	Non Multikalinaaritaa

Tabel 4. 14 Hasil Uji Asumsi Multikolineritas

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Variance Inflation Factor lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara varibel bebas dalam penelitian ini.

## 4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Hasil pengujian menggunakan metode grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 22 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## 4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi:

Tabel 4. 15 Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi

dl	du	4-du	(4-dl) ⟩	dw	Interprestasi
1,444	1,727	2,273	2,556	2,466	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa

(4-du)< dw < (4-dl) (2,273< 2,466< 2,556) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 4.3.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel bebas dan variabel terikat dan besar pengaruhnya. Selain itu regresi dapat pula digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat berdasarkan model yang sudah terbentuk.

## 4.3.2.1. Persamaan Model Regresi

Secara ringkas hasil analisis regresi linier berganda terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 16 Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients β	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	51,114	ATTU I I	2.962	,005	Signifikan
Atraksi Wisata (X <sub>1</sub> )	-6.298	036	-,294	,770	Tidak Signifikan
Prasarana (X <sub>2</sub> )	37.796	,085	.703	,485	Signifikan
Aksesibilitas (X <sub>3</sub> )	70.324	,422	3,469	,001	Signifikan
Sarana Pelengkap (X <sub>4</sub> )	0.852	,004	.037	,971	Tidak Signifikan

Adjusted R <sup>2</sup>	= 0134	THAS PEARATAWNS
F hitung	= 3,282	
F table	= 2,545	
Sig. F	= 0,017	
t table	= 2,011	
α	= 0,05	

## 4.3.2.2. Pengujian Hipotesis

## 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu Atraksi Wisata (X1), Prasarana (X2), Aksesibilitas (X3) dan Sarana Pelengkap (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Motivasi Wisatawan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  hasil analisis regresi dengan nila  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$ .

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho: bi = 0

variabel bebas  $(X_1, X_2, X_3, X_4)$  secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Ha: bi  $\neq 0$ 

variabel bebas  $(X_1, X_2, X_3, X_4)$  secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

## Kriteria pengujian:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bebas  $(X_1, X_2, X_3, X_4)$  secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika  $F_{hitung}$  <  $F_{tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel regresi 4.16, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,282. Nilai ini lebih besar dari F tabel (3,282 > 2,545) dan nilai sig. F (0,017) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Atraksi Wisata (X1), Prasarana (X2), Aksesibilitas (X3) dan Sarana Pelengkap (X4) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Wisatawan (Y).

## 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Atraksi Wisata (X1), Prasarana (X2), Aksesibilitas (X3) dan Sarana Pelengkap (X4) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Motivasi Wisatawan (Y), serta untuk melihat variabel bebas manakah yang paling dominan pengaruhnya.

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho: bi = 0

variabel bebas  $(X_1, X_2, X_3, X_4)$  secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Ha:  $bi \neq 0$ 

variabel bebas  $(X_1, X_2, X_3, X_4)$  secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

## Kriteria pengujian:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bebas  $(X_1, X_2, X_3, X_4)$  secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
   Berdasakan hasil analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:
- 1) Variabel Atraksi Wisata (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -,0294 dengan signifikansi sebesar 0,770. Karena |  $t_{hitung}$  | >  $t_{tabel}$  (-0,294 < 0,770), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Atraksi Wisata (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi Wisatawan (Y).
- 2) Variabel Prasarana (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,703 dengan signifikansi sebesar 0,485. Karena |  $t_{hitung}$  |>  $t_{tabel}$  (0,703 > 0,485) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Prasarana (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi Wisatawan (Y)
- 3) Variabel Aksesibilitas (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,422 dengan signifikansi sebesar 3,469. Karena |  $t_{hitung}$  | >  $t_{tabel}$  (0,422 > 3,469), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Aksesibilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi Wisatawan (Y)

4) Variabel Sarana Pelengkap (X4) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,037 dengan signifikansi sebesar 0,971. Karena |  $t_{hitung}$  | <  $t_{tabel}$  (0.037< 0.971), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Sarana Pelengkap (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi Wisatawan (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t (uji parsial) variabel prasarana wisata dan aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi wisata sedangkan variabel atraksi wisata dan sarana pelengkap wisata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi wisata. Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, maka digunakan nilai Koefisien Beta (Beta Coefficient). Berdasarkan tabel hasil analisis regresi terlihat bahwa variabel yang memiliki koefisien beta tertinggi terdapat pada variabel Aksesibilitas (X<sub>3</sub>) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,442.

Adapun model persamaan regresi berganda yang terbentuk yaitu:

2. Pengaruh Atraksi Wisata (X<sub>1</sub>) terhadap Motivasi Wisata (Y)

$$Y = 51.114 - 0.036 X_1 + 0.085 X_2 + 0.422 X_3 + 0.004 X_4$$

- Pengaruh Konstanta terhadap Motivasi Wisata (Y)
   Besarnya koefisien 51,114 dan bertanda positif menyatakan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas, maka besarnya nilai Motivasi Wisata (Y) yang diwakili oleh nilai jumlah kunjungan wisata adalah 51,114 wisatawan.
- Berdasarkan hasil uji hipotesis uji parsial (uji t) didapatkan hasil atraksi wisata (X<sub>1</sub>) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi wisata (Y). Besarnya nilai koefisien -0,036 dan bertanda negatif menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan jumlah atraksi wisata (X<sub>1</sub>), maka nilai motivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata akan mengalami penurunan sebesar 0,036. Dengan kata lain semakin tinggi faktor atraksi wisata maka akan menurunkan jumlah motivasi wisata untuk melakukan kunjungan wisata. Hubungan yang negatif antara atraksi wisata dengan motivasi wisata disebabkan karena sebagian dari 4 obyek wisata popular 3 diantaranya merupakan obyek wisata yang tergolong atraksi wisata yang alam

sehingga apabila terjadi penambahan nilai maka atraksi wisata alam yang yang

berupa keindahan alam, kesegaran dan kesejukan udara serta ketenangan pada

obyek wisata akan terganggu sehingga obyek wisata tersebut tidak sesuai dengan

atraksi yang ditawarkan. Demikian pula pada atraksi wisata buatan manusia berupa Taman Rekreasi Anjuk Ladang yang memiliki atraksi wisata utama berupa taman bermain anak apabila dilakukan penambahan nilai pada obyek wisata ini, maka jumlah motivasi wisata akan berkurang. Hal ini dapat disebabkan terganggunya kenyaman terutama pada anak-anak dan orang tua pada area wisata jika dilakukan penambahan atraksi yang tidak sesuai dengan peruntukan usia pengunjung.

- 3. Pengaruh Prasarana Wisata (X<sub>2</sub>) terhadap Motivasi Wisata (Y)
  - Berdasarkan hasil uji hipotesis uji parsial (uji t) didapatkan hasil Prasarana Wisata (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Wisata (Y). Besarnya nilai koefisien 0.085 dan bertanda positif menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan Prasarana Wisata (X<sub>2</sub>), maka nilai Motivasi Wisata (Y) untuk melakukan kunjungan wisata akan mengalami kenaikan sebesar 0.085. Dengan kata lain semakin tinggi faktor Prasarana Wisata (X<sub>2</sub>), maka akan meningkatkan jumlah Motivasi Wisata (Y). Hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan pada prasarana wisata dapat meningkatkan kenyamanan para wisata selama melakukan kegiatan wisata sehingga dengan adanya kenaikan tingkat kenyaman dari kelengkapan prasarana wisata maka dapat meningkatkan jumlah motivasi wisata untuk melakukan kunjungan wisata.
- 4. Pengaruh Aksesibilitas (X<sub>3</sub>) terhadap Motivasi Wisata (Y)
  - Berdasarkan hasil uji hipotesis uji parsial (uji t) didapatkan hasil Aksesibilitas (X<sub>3</sub>) memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Wisata (Y). Besarnya nilai koefisien 0.442 dan bertanda posistif menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan Aksesibilitas (X<sub>3</sub>), maka nilai Motivasi Wisata (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.442. Dengan kata lain semakin tinggi faktor Aksesibilitas (X<sub>3</sub>), maka akan meningkatkan jumlah motivasi wisata untuk melakukan kunjungan wisata. Hal ini dikarenakan asal daerah wisatawan yang sebagian besar berasal dari Kabupaten Nganjuk sendiri sehingga para wisatawan lebih memilih melakukan kegiatan wisata pulang pergi dalam satu hari sehingga cenderung memilih obyek wisata yang tidak jauh meskipun harus memilih obyek wisata yang sering dikunjungi kembali dengan pertimbangan lokasi obyek wisata mudah dijangkau dari asal daerah mereka meskipun obyek wisata tersebut sering dikunjungi. Dengan adanya kenaikan

aksesibilitas (X<sub>3</sub>) yang semakin mudah akan dapat meningkatkan jumlah motivasi wisata untuk melakukan kegiatan kunjungan wisata.

5. Pengaruh Sarana Pelengkap Wisata (X<sub>4</sub>) terhadap Motivasi Wisata (Y)
Berdasarkan hasil uji hipotesis uji parsial (Uji t) didapatkan hasil Sarana Pelengkap
Wisata (X<sub>4</sub>) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Wisata (Y).
Besarnya nilai koefisien 0.004 dan bertanda positif menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan Sarana Pelengkap Wisata (X<sub>4</sub>) maka motivasi Wisata (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.004. Dengan kata lain semakin tinggi faktor Sarana Pelengkap (X<sub>4</sub>) maka akan meningkatkan jumlah Motivasi Wisatawan (Y).
Namun jika adanya peningkatan jumlah Sarana Pelengkap (X<sub>4</sub>) tidak akan berpengaruh besar terhadap peningkatan motivasi wisatawa (Y), hal ini dikarenakan sarana pelengkap tidak dianggap penting bagi motivasi wisatawan untuk memilih obyek wisata yang akan dituju.

Adapun proyeksi jika terjadinya peningkatan pada Atraksi Wisata (X<sub>1</sub>), Prasarana Pelengkap (X<sub>2</sub>), Aksesibilitas (X<sub>3</sub>) dan Sarana pelengkap (X<sub>4</sub>) masing-masing sebesar 1 satuan dengan rincian apabila kenaikan terjadi pada Atraksi Wisata (X<sub>1</sub>) sebesar 1/3 dari keberagaman jenis atraksi wisata, publikasi atraksi wisata, keberadaan atraksi paling menarik. Pada Prasarana Pelengkap (X<sub>2</sub>) masing-masing sebesar 1/7 dari sistem sanitasi dan persampahan yang baik, terpenuhinya kebutuhan air bersih, penerangan yang baik, ketersediaan prasarana seperti SPBU, pusat perbelanjaan, bengkel yang dekat dengan area wisata, ketersediaan penginapan dan biro perjalanan. Pada Aksesibilitas (X<sub>3</sub>) 1/6 dari kemudahan jaringan jalan, keberagaman moda transportasi yang dapat digunakan, kemudahan jangkauan angkuran umum, kondisi perkerasan yang baik dan lebar jalan yang nyaman dan pada Sarana Pelengkap wisata (X<sub>4</sub>) yaitu ketersediaan panggung sandiwara, bioskop, serta kedai dan warung makanan.

Adapun persamaannya yaitu:

$$Y_{\text{proyeksi}} = 51.114 - 0.036.(1) + 0.085.(1) + 0.422.(1) + 0.004.(1)$$
  
= 51.589

Berdasarkan hasil perhitungan nilai proyeksi maka diperoleh apabila terjadi peningkatan pada masing-masing variabel atraksi wisata  $(X_1)$ , prasarana wisata  $(X_2)$ , aksesibilitas  $(X_3)$ , dan sarana pelengkap wisata  $(X_4)$  dapat meningkatkan jumlah motivasi wisatawan yang

mendorong untuk melakukan kunjungan wisata sebesar 51.589 dengan kisaran peningkatan jumlah kunjungan sebesar 47% wisatawan. Hal ini dapat disimpulkan dengan adanya kenaikan masing-masing pada variabel penawaran wisata apabila dilakukan penambahan masing-masing 1 satuan dapat meningkatkan jumlah motivasi wisatawan yang cukup signifikan.

